

Title :Pancasila Sebagai Bingkai Pemersatu di Tengah Keberagaman
Budaya Indonesia

Author(s) : Wilda Cyntia, Via Nur Rahayu, Suharti

Institution : Universitas Lampung

Category : Article

Topics : History, education

Pancasila Sebagai Bingkai Pemersatu di Tengah Keberagaman Budaya Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Pemerintah mencatat jumlah pulau yang ada di Indonesia hingga 2021 sebanyak 17.000 pulau, serta untuk informasi penambahan pulau nantinya akan diumumkan dalam pertemuan United Nation Group of Expert on Geographical Names (UNGEGN) 2022. (sumber: <https://indonesiabaik.id>) . Dengan banyaknya jumlah pulau yang dimiliki, tidak bisa dipungkiri bahwa penduduk Indonesia memiliki jumlah yang banyak. Tercatat oleh Ditjen Dukcapil Zudan Arif Fakrulloh. Kementerian merilis data terbaru mengenai jumlah penduduk Indonesia tahun 2022, disebutkan bahwa pada tanggal 30 juni 2022 atau Semester I 2022 jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 275.361.267 jiwa. (Sumber: <https://dukcapil.kemendagri.go.id>).

Dengan luas wilayah serta banyaknya penduduk yang ada, Indonesia memiliki banyak keberagaman budaya. Keragaman budaya tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang majemuk dengan banyaknya suku, agama, budaya serta bahasa daerah yang berbeda-beda. Keragaman tersebut merupakan salah satu harta kekayaan yang tidak ternilai yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Tercatat Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa, tepatnya ada 1.340 suku bangsa di Tanah Air menurut sensus BPS tahun 2010. (Sumber: <https://indonesia.go.id>).

Sebagai salah satu negara yang memiliki keberagaman suku dan budaya, tentunya hal itu berdampak dengan adanya ancaman-ancaman yang berasal dari dalam negeri. Salah satu ancaman tersebut adalah perpecahan seperti yang disebutkan oleh Wiranto: Ancaman Indonesia adalah perpecahan (Sumber: <https://polkam.go.id>). Keberagaman budaya yang ada di Indonesia menjadikan dasar penguatan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia di bawah satu atap NKRI. Sebagai alat pemersatu bangsa, keberagaman budaya juga berguna sebagai alat stabilitas bangsa untuk mencegah adanya konflik. Budaya sebagai kearifan lokal yang mengandung penguatan nilai-nilai lokal serta norma-norma yang dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat, serta dapat mengantisipasi dan meredam konflik di dalam masyarakat.

Dalam keberagaman ini jika tidak di jaga dengan baik akan menimbulkan dampak-dampak negatif salah satunya yaitu munculnya konflik di tengah masyarakat, munculnya sifat etnosentrisme, primordialisme, serta fanatisme yang berlebihan.

Menurut Irianto dalam Elia Nurisandi dan Samsuri (2020:143) etnosentrisme merupakan suatu kecenderungan untuk berfikir bahwa budaya etniknya lebih unggul dibandingkan dengan budaya etnik lain. Menurut Ahmadi dalam Elia Nurisandi dan Samsuri (2020:143) terdapat beberapa aspek yang menimbulkan terjadinya etnosentrisme yaitu adanya perbedaan fisik (biologis), perbedaan lingkungan (geografis), perbedaan kekayaan (status sosial), perbedaan kepercayaan dan perbedaan norma sosial. Dalam etnosentrisme menganggap bahwa bangsanya memiliki cara hidup yang lebih baik dibandingkan bangsa lain.

Jika etnosentrisme ini tetap dibiarkan dan tidak ditangani dengan baik, hal itu dapat menyebabkan perpecahan dan konflik antar suku yang pastinya mengganggu kedaulatan bangsa Indonesia. Etnosentrisme muncul akibat kurang adanya rasa toleransi dalam hidup bermasyarakat. Sikap toleransi sangat dibutuhkan apalagi dalam masyarakat yang beragama. Salah satu cara dalam mengatasi sikap etnosentrisme adalah dengan memperkuat persatuan dan kesatuan suatu bangsa.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang digali dari nilai-nilai luhur bangsa. Pancasila sebagai dasar negara bangsa Indonesia mempunyai peran yang cukup besar dalam mempersatukan dan membangun Bhineka Tunggal Ika, yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu. Pancasila dapat menyatukan seluruh perbedaan-perbedaan dan keberagaman bangsa Indonesia melalui setiap silanya. Selain itu juga, sebagai ideologi negara bangsa Indonesia, Pancasila memberikan pedoman hidup, nilai-nilai, norma, pengajaran, aturan, dan hukum tentang bagaimana kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara tanpa memperdulikan segala perbedaan yang ada.

Nilai yang terkandung pada Pancasila tidak dapat dipisahkan, semuanya merupakan satu kesatuan yang bersifat sistematis. Menurut Darmodjo dalam Christian Siregar (2014:109) Pancasila sebagai pandangan hidup merupakan satu kesatuan, tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, keseluruhan sila dalam Pancasila merupakan satu kesatuan organik. Sila Persatuan Indonesia didasari serta dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab serta mendasari dan menjiwai sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Dalam sila ketiga ini memiliki makna untuk rakyat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, budaya serta perbedaan agama yang ada untuk tetap mengutamakan persatuan dan kesatuan. Hal itu juga sesuai dengan semboyan negara Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki arti yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dalam hal ini kepentingan Indonesia lebih utama dibandingkan kepentingan pribadi. Selain hal itu, dalam sila ketiga Pancasila juga dimaksudkan untuk dapat menanamkan sifat persatuan dan kesatuan masyarakat khususnya kepada generasi muda.

Dalam pembukaan UUD 1945 disebutkan suatu negara yang merdeka, berdaulat adil makmur. Serta disebutkan pula “Negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia” itu merupakan salah satu tujuan negara Indonesia dimana negara Indonesia ini merupakan satu kesatuan. Selain itu pula, terdapat beberapa pasal dalam UUD 1945 yang merupakan implementasi pengamalan sila ketiga Pancasila yaitu pasal 35-36 B: Bab XV tentang bendera, bahasa, dan lambang serta lagu kebangsaan Indonesia.

Di dalam sila persatuan Indonesia terdapat nilai dimana manusia itu adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Serta negara merupakan suatu bagian dimana didalamnya terdapat perbedaan-perbedaan, seperti halnya Indonesia. Perbedaan merupakan suatu kodrat, namun persatuan merupakan suatu tujuan dari adanya perbedaan. Maka dari adanya perbedaan keragaman budaya, suatu negara perlu mengikatnya dalam satu persatuan. Dalam semboyan negara Indonesia Bhinneka Tunggal Ika serta dalam falsafah negara Indonesia yaitu Pancasila.

REFERENSI

- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *JURNAL GLOBAL CITIZEN: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79-85.
<https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/7469>
- Hanafi, H. (2018). Hakekat Nilai Persatuan Dalam Konteks Indonesia (Sebuah Tinjauan Kontekstual Positif Sila Ketiga Pancasila). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 56-63.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/6041>
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 212-221.
<https://scholar.archive.org/work/zy6eiiwkwbq7ljh7lw2cchd3e/access/wayback/https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/1450/pdf>
- <https://indonesiabaik.id/infografis/jumlah-pulau-di-indonesia-capai-17000>
- [https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-
penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan](https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan)
- <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>
- <https://polkam.go.id/wiranto-ancaman-terbesar-indonesia-adalah-perpecahan/>